

EVALUASI *PROCUREMENT* DENGAN METODE *JUST IN TIME* PADA HOTEL FOUR POINTS BY SHERATON BALI UNGASAN

Ni Luh Erna Yanti¹⁾, Anak Agung Istri M. Septiviari²⁾, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata^{*3)}
Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: ernay871@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 29 Juli 2026	Accepted: 8 Agustus 2026	Published: 9 Agustus 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi penerapan procurement dengan metode *Just In Time* (JIT) di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada proses *procurement* barang, khususnya bahan makanan, yang melibatkan bagian Cost Control, Purchasing, Receiving, dan Food & Beverage Department. Analisis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pengadaan barang dan jasa menurut Wicaksono (2016) dan konsep *Just In Time* (JIT) menurut Sinamora (1999). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *procurement* dengan metode *Just In Time* (JIT) di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan telah berjalan efektif. Proses pengadaan dilakukan melalui perhitungan *cost budget* oleh Cost Control, pembuatan *Purchase Requisition* (PR) melalui sistem Birchstreet, persetujuan sesuai level otorisasi, pemrosesan *Purchase Order* (PO) oleh Purchasing, hingga penerimaan dan pemeriksaan barang oleh Receiving. Penerapan metode *Just In Time* (JIT) mampu meminimalkan risiko kerusakan dan kedaluwarsa barang, meningkatkan efisiensi penggunaan ruang penyimpanan, serta mendukung pengendalian biaya operasional hotel. Penggunaan sistem Birchstreet juga membantu meningkatkan koordinasi antar departemen dan memastikan proses pengadaan berjalan lebih terkontrol serta terdokumentasi dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan pengiriman barang dari *supplier*, ketidaksesuaian waktu pengiriman, serta risiko kekurangan barang akibat permintaan yang tidak terduga. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi dengan *supplier*, evaluasi pemasok secara berkala, serta penguatan komunikasi antar departemen guna mendukung keberhasilan penerapan metode *Just In Time* (JIT) secara berkelanjutan.

Kata kunci: Hotel; *Just In Time* (JIT); *Procurement*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur. Di Indonesia, Bali menjadi destinasi wisata unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan industri pariwisata nasional. Tingginya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara mendorong pertumbuhan industri perhotelan sebagai salah satu penyedia jasa akomodasi yang berperan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Sari (2024), perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas usaha dan pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antarhotel semakin kompetitif sehingga setiap hotel dituntut mampu meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada tamu.

Hotel merupakan usaha penyedia jasa akomodasi yang tidak hanya menawarkan fasilitas kamar, tetapi juga berbagai layanan pendukung, seperti penyediaan makanan dan minuman yang memerlukan pengelolaan operasional secara efektif (Kania & Suhendi, 2022). Dalam operasional hotel, salah satu aktivitas yang menentukan keberlangsungan pelayanan adalah proses *procurement* atau pengadaan barang dan jasa. Sistem *procurement* yang tidak dikelola secara optimal dapat menyebabkan penumpukan persediaan, pemborosan biaya

penyimpanan, meningkatnya risiko kerusakan bahan baku, hingga terganggunya kelancaran operasional hotel. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, biaya distribusi, serta fluktuasi tingkat hunian hotel menjadi tantangan yang mengharuskan manajemen menerapkan strategi pengadaan yang lebih efisien. Arifah et al. (2023) menyatakan bahwa efisiensi sistem *procurement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, khususnya pada industri perhotelan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengadaan adalah metode *Just In Time* (JIT). Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Toyota sebagai sistem produksi yang bertujuan mengurangi pemborosan melalui penyediaan material tepat pada waktu dan jumlah yang dibutuhkan, kemudian berkembang dan diadaptasi pada berbagai sektor jasa, termasuk industri perhotelan (Putri et al., 2024). Lorenza et al. (2024) menjelaskan bahwa metode *Just In Time* merupakan strategi manajemen yang berorientasi pada pengurangan waktu tunggu, peningkatan produktivitas, dan efisiensi operasional melalui pengendalian persediaan secara optimal. Dalam konteks hotel, penerapan metode JIT memungkinkan pengadaan bahan makanan, minuman, perlengkapan operasional, maupun kebutuhan lainnya dilakukan berdasarkan kebutuhan aktual sehingga mampu meminimalkan biaya penyimpanan, mengurangi risiko kedaluwarsa, serta meningkatkan kualitas produk yang diberikan kepada tamu.

Meskipun demikian, implementasi metode *Just In Time* pada industri perhotelan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor manufaktur. Permintaan tamu yang bersifat fluktuatif, adanya reservasi mendadak, kegiatan *event*, serta tingginya penggunaan bahan baku yang mudah rusak menyebabkan hotel membutuhkan sistem *procurement* yang responsif, fleksibel, dan terintegrasi dengan aktivitas operasional. Keberhasilan penerapan metode JIT juga sangat dipengaruhi oleh hubungan kerja sama dengan pemasok (*supplier*), ketepatan waktu pengiriman, kualitas barang yang diterima, serta komunikasi yang efektif antara bagian *purchasing* dan *supplier* (Widyanthi et al., 2023). Selain itu, dukungan sistem informasi pengelolaan persediaan yang terintegrasi menjadi faktor penting agar proses pemantauan stok, perencanaan kebutuhan, hingga pemesanan barang dapat dilakukan secara *real time* sehingga risiko keterlambatan maupun kesalahan pengadaan dapat diminimalkan (Buru et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *Just In Time* mampu memberikan manfaat terhadap efisiensi operasional hotel. Arifah et al. (2023) menemukan bahwa penerapan JIT pada restoran hotel dapat meningkatkan efisiensi biaya pengadaan dan mengurangi pemborosan persediaan. Penelitian Juniartawan et al. (2025) di Hilton Bali Resort juga menunjukkan bahwa metode JIT mampu meningkatkan efisiensi biaya dan pengendalian *food cost*, meskipun masih ditemukan kendala berupa koordinasi antarbagian yang belum optimal. Selanjutnya, Putri et al. (2024) menyimpulkan bahwa penerapan metode JIT pada proses *procurement* di The Stones Legian Bali Autograph Collection Hotels mampu meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pengadaan, mengurangi risiko kelebihan stok, memperkuat hubungan dengan *supplier*, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada tamu. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode JIT memiliki kontribusi positif terhadap efektivitas sistem *procurement* di industri perhotelan.

Walaupun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas penerapan metode *Just In Time* terhadap efisiensi biaya maupun pengendalian persediaan, sedangkan kajian mengenai kesesuaian implementasi metode JIT dengan prinsip-prinsip *procurement* yang baik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada hotel dengan karakteristik operasional yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh hotel. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas metode JIT, tetapi juga menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-

prinsip *procurement* yang dikemukakan oleh Wicaksono, yaitu efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya penelitian pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan yang memiliki karakteristik operasional dan sistem pengadaan tersendiri.

Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan merupakan hotel bintang empat yang menerapkan proses *procurement* secara terstruktur melalui tahapan *purchase request* (PR), persetujuan oleh pihak terkait, penerbitan *purchase order* (PO), hingga proses penerimaan barang oleh bagian *receiving*. Dalam implementasi metode *Just In Time*, pembelian bahan makanan dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional harian sehingga barang yang diterima dapat langsung digunakan tanpa disimpan dalam waktu yang lama. Penerapan tersebut diharapkan mampu menjaga kesegaran bahan baku, meningkatkan efisiensi penggunaan persediaan, serta mendukung kelancaran operasional hotel. Namun demikian, keberhasilan implementasinya perlu dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip *procurement* agar diketahui sejauh mana metode JIT telah diterapkan secara optimal sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Wicaksono.

Penelitian ini menggunakan Teori *Just In Time* (JIT) sebagai *grand theory* untuk menjelaskan konsep pengendalian persediaan dan efisiensi pengadaan, serta teori prinsip *procurement* Wicaksono sebagai landasan dalam mengevaluasi kesesuaian implementasi proses pengadaan berdasarkan aspek efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas. Kombinasi kedua teori tersebut memberikan kerangka konseptual yang komprehensif dalam menganalisis bagaimana metode JIT diterapkan pada proses *procurement* hotel serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Just In Time* pada proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *procurement* menurut Wicaksono. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengkaji efektivitas penerapan metode JIT sebagaimana penelitian terdahulu, tetapi juga menilai implementasinya berdasarkan prinsip-prinsip *procurement* pada objek penelitian yang memiliki karakteristik operasional berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai implementasi *Just In Time* pada industri perhotelan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen hotel dalam meningkatkan efisiensi proses *procurement*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Just In Time* pada proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan telah sesuai dengan prinsip-prinsip *procurement* menurut Wicaksono sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pengadaan barang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas *procurement* dengan metode *Just In Time* (JIT) di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Objek penelitian adalah proses pengadaan barang (*procurement*) yang meliputi tahapan pemesanan, pembelian, dan penerimaan barang dengan penerapan metode JIT. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengadaan barang, terdiri atas bagian Purchasing dan Receiving. Variabel yang diteliti adalah efektivitas *procurement* dengan metode *Just In Time* yang dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip pengadaan menurut Wicaksono, meliputi efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat dalam proses pengadaan barang di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Data tersebut meliputi informasi mengenai alur *procurement*, penerapan metode *Just In Time*, pengendalian biaya, serta proses penerimaan barang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen perusahaan, serta informasi umum mengenai hotel yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada bagian Purchasing untuk memperoleh informasi mengenai proses pemesanan dan pembelian barang, serta kepada bagian Receiving untuk memperoleh informasi mengenai proses penerimaan barang hingga barang diterima oleh pengguna (*user*). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengadaan barang mulai dari permintaan barang oleh departemen pengguna, proses pemesanan kepada pemasok oleh bagian Purchasing, hingga penerimaan barang oleh bagian Receiving. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang digunakan dalam proses pengadaan, seperti *Purchase Request* (PR), *Purchase Order* (PO), dan dokumen penerimaan barang sebagai pendukung data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tahap *data collection* dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terpadu. Selanjutnya, *data reduction* dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai efektivitas *procurement* menggunakan metode *Just In Time*. Tahap *data display* dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah *conclusion drawing/verification*, yaitu menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode *Just In Time* pada proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Just In Time* (JIT) pada proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan prosedur operasional hotel. Proses pengadaan diawali oleh bagian Cost Control dengan menyusun *cost projection* sebagai dasar penentuan anggaran pembelian berdasarkan *purchase budget*, *actual food revenue*, persentase *food cost*, dan tingkat okupansi hotel. Selanjutnya, bagian Cost Control menyampaikan *cost projection* kepada *Food and Beverage Department* sebagai acuan dalam menentukan jumlah kebutuhan bahan baku sehingga pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan operasional.

Bagian *Food and Beverage Department* melakukan pemeriksaan persediaan (*inventory checking*) sebelum menyusun *Purchase Requisition* (PR). Hasil pemeriksaan tersebut menjadi dasar bagi *Sous Chef* untuk menentukan spesifikasi, jumlah barang, dan jadwal pengiriman melalui sistem BirchStreet. Setelah itu, *Executive Chef* dan *General Manager* memberikan persetujuan sesuai *Local Standard Operating Procedure* (LSOP) sehingga PR secara otomatis berubah menjadi *Purchase Order* (PO) yang digunakan oleh bagian Purchasing sebagai dasar pemesanan kepada pemasok.

Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan memanfaatkan sistem BirchStreet sebagai sistem informasi yang mengintegrasikan seluruh proses *procurement*. Sistem tersebut

menghubungkan seluruh departemen pengguna dengan bagian Purchasing sehingga setiap permintaan barang dapat diproses secara elektronik, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri. Selain mempercepat proses persetujuan, sistem BirchStreet juga menghasilkan laporan transaksi pembelian yang mendukung pengendalian persediaan secara lebih akurat.

Bagian Purchasing melakukan pemesanan barang kepada pemasok berdasarkan *Purchase Order* yang telah disetujui. Selain mengirimkan PO melalui sistem, bagian Purchasing juga melakukan konfirmasi melalui telepon atau WhatsApp untuk memastikan pemasok menerima dan memproses pesanan sesuai jadwal. Selanjutnya, bagian Receiving memeriksa kualitas, kuantitas, spesifikasi barang, serta kesesuaian *invoice* dengan *Purchase Order* sebelum melakukan pencatatan ke dalam sistem BirchStreet dan mencetak *Receiving Record*. Setelah seluruh dokumen dinyatakan sesuai, bagian Receiving langsung mendistribusikan barang kepada departemen pengguna sehingga waktu penyimpanan dapat diminimalkan dan kualitas barang tetap terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Just In Time* telah mendukung efektivitas proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan. Sistem pengadaan yang diterapkan mampu mengurangi persediaan berlebih, menjaga ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional, meningkatkan ketepatan waktu pengadaan, serta memperkuat koordinasi antara bagian Cost Control, *Food and Beverage Department*, Purchasing, Receiving, dan pemasok. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode *Just In Time* mampu meningkatkan efektivitas *procurement* dapat diterima.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode *Just In Time* telah sesuai dengan konsep dasar JIT yang menekankan pengadaan barang berdasarkan kebutuhan aktual. Penerapan sistem tersebut memungkinkan hotel mengurangi biaya penyimpanan, menekan risiko kerusakan dan kedaluwarsa bahan baku, serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Turnip dan Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa *Just In Time* bertujuan mengurangi pemborosan melalui penyediaan barang hanya pada saat diperlukan.

Penggunaan sistem BirchStreet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi metode *Just In Time*. Sistem tersebut mempermudah proses *Purchase Requisition*, persetujuan, penerbitan *Purchase Order*, hingga pencatatan penerimaan barang secara terintegrasi. Integrasi tersebut meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pengadaan, serta memperkuat fungsi pengendalian internal dalam aktivitas *procurement*. Selain itu, koordinasi yang baik antara Cost Control, Purchasing, Receiving, *Food and Beverage Department*, dan pemasok turut mendukung kelancaran operasional hotel.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Arifah et al. (2023), Putri et al. (2024), dan Buru et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode *Just In Time* mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan biaya penyimpanan, pengendalian persediaan, dan peningkatan ketepatan waktu pengadaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan JIT dipengaruhi oleh dukungan sistem informasi, perencanaan anggaran melalui *cost projection*, serta koordinasi yang efektif antarbagian. Dengan demikian, implementasi metode *Just In Time* pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses *procurement* secara keseluruhan.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Just In Time* (JIT) pada proses *procurement* di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan menurut Wicaksono, yaitu efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas. Kesesuaian tersebut mengindikasikan bahwa implementasi JIT tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengendalian persediaan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengendalian internal yang mendukung efektivitas proses pengadaan. Berdasarkan perspektif teori Wicaksono, keberhasilan suatu sistem pengadaan tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh barang tepat waktu, tetapi juga dari sejauh mana proses tersebut dilaksanakan secara profesional, terdokumentasi, dan mampu memberikan manfaat bagi organisasi. Oleh karena itu, penerapan JIT di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat dicapai tanpa mengabaikan tata kelola pengadaan yang baik.

Prinsip efisiensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan JIT mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya melalui pengadaan berdasarkan kebutuhan aktual. Temuan ini mendukung teori *Just In Time* yang dikemukakan oleh Turnip dan Kartikasari (2017), yaitu bahwa persediaan yang berlebihan merupakan bentuk pemborosan sehingga pengadaan harus dilakukan sesuai kebutuhan operasional. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa efisiensi masih dipengaruhi oleh ketepatan waktu pengiriman dari pemasok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan JIT tidak hanya ditentukan oleh sistem internal perusahaan, tetapi juga bergantung pada kinerja rantai pasok (*supply chain*). Dengan demikian, penguatan hubungan kemitraan dengan pemasok menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi JIT pada industri perhotelan.

Prinsip efektivitas menggambarkan bahwa sistem pengadaan telah mampu memenuhi kebutuhan setiap departemen sesuai spesifikasi, jumlah, dan kualitas yang diharapkan sehingga barang yang diperoleh memberikan manfaat secara optimal bagi operasional hotel. Temuan ini memperkuat pendapat Gunadi (2016) yang menyatakan bahwa tujuan utama penerapan JIT adalah meningkatkan kualitas dan kinerja operasional melalui pengendalian biaya dan ketepatan pengadaan. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan JIT mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga kualitas pelayanan melalui ketersediaan bahan baku yang sesuai kebutuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengadaan tidak hanya berdampak pada penghematan biaya, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pelayanan hotel.

Penerapan prinsip persaingan sehat, keterbukaan, dan tidak diskriminatif menunjukkan bahwa proses pemilihan pemasok dilakukan secara objektif berdasarkan kualitas, harga, ketepatan waktu pengiriman, serta kemampuan memenuhi kebutuhan operasional hotel. Proses tersebut mencerminkan praktik *good procurement* yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pemasok untuk berpartisipasi dalam pengadaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *procurement* dengan metode JIT memerlukan koordinasi yang baik antara pengguna, bagian Purchasing, dan pemasok agar proses pengadaan berlangsung secara efektif. Penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa penerapan prinsip persaingan sehat juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hubungan jangka panjang antara hotel dan pemasok sehingga mendukung keberlangsungan implementasi JIT.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas menunjukkan bahwa seluruh aktivitas pengadaan didukung oleh sistem dokumentasi yang lengkap serta mekanisme persetujuan yang jelas pada

setiap tahapan proses. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan JIT di Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan tidak hanya berorientasi pada efisiensi persediaan, tetapi juga memperkuat fungsi pengendalian internal melalui dokumentasi yang dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Temuan ini mendukung pendapat Wicaksono bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam menciptakan sistem pengadaan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Buru et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan JIT mampu meningkatkan efisiensi operasional apabila didukung oleh koordinasi antarbagian dan sistem administrasi yang baik. Dengan demikian, integrasi antara prosedur pengadaan dan sistem dokumentasi menjadi faktor penting dalam meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan selama proses pengadaan berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen operasional dan akuntansi perhotelan, dengan menunjukkan bahwa efektivitas metode *Just In Time* tidak hanya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan, tetapi juga oleh penerapan prinsip-prinsip *good procurement* menurut Wicaksono. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas pengaruh JIT terhadap efisiensi biaya atau pengendalian persediaan, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan konsep JIT dengan evaluasi tata kelola pengadaan barang. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen hotel dalam mengembangkan sistem *procurement* yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel melalui penguatan koordinasi antar departemen, optimalisasi sistem informasi pengadaan, serta peningkatan kemitraan strategis dengan pemasok sehingga implementasi *Just In Time* dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi penerapan *procurement* dengan metode *Just In Time* (JIT) pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengadaan barang yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan telah mendukung kebutuhan operasional hotel. Penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam proses *procurement* menunjukkan bahwa hotel telah mampu mengoptimalkan pengadaan barang berdasarkan kebutuhan aktual, sehingga dapat mengurangi risiko kelebihan persediaan, meminimalkan biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *procurement* pada hotel secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan barang menurut Wicaksono (2016), yaitu efisiensi, efektivitas, persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas.

Penerapan prinsip efisiensi terlihat dari mekanisme pengadaan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing departemen melalui prosedur *Purchase Requisition* (PR) dan *Purchase Order* (PO). Sistem tersebut memungkinkan hotel melakukan pengendalian terhadap jumlah barang yang dibeli agar sesuai dengan kebutuhan operasional, sehingga dapat menghindari pembelian berlebih dan penumpukan persediaan. Selain itu, penerapan metode *Just In Time* juga memberikan kontribusi terhadap pengendalian biaya operasional karena barang diperoleh mendekati waktu penggunaan. Namun, efektivitas penerapan metode ini masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya ketepatan waktu pengiriman *supplier*, sehingga diperlukan pengelolaan hubungan dengan *supplier* yang lebih optimal untuk mengurangi risiko keterlambatan barang.

Penerapan prinsip efektivitas dalam *procurement* ditunjukkan melalui proses pembelian barang yang memperhatikan kesesuaian spesifikasi, kualitas, dan kebutuhan setiap departemen pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan ketersediaan barang, tetapi juga memastikan bahwa barang yang diperoleh mampu memberikan manfaat maksimal dalam mendukung aktivitas operasional hotel. Dengan demikian, *procurement* melalui metode *Just In Time* telah berperan dalam menciptakan proses pengadaan yang lebih tepat sasaran dan mendukung kelancaran pelayanan kepada tamu.

Selanjutnya, prinsip persaingan sehat, keterbukaan, transparansi, dan tidak diskriminatif telah diterapkan melalui proses pemilihan *supplier* yang berdasarkan pada pertimbangan objektif, seperti kualitas barang, harga, kemampuan memenuhi kebutuhan hotel, serta ketepatan waktu pengiriman. Penggunaan beberapa alternatif *supplier* memberikan peluang persaingan yang lebih sehat dan membantu hotel memperoleh barang dengan kualitas yang sesuai serta harga yang kompetitif. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, mulai dari *user department*, Purchasing, Receiving, hingga Finance, menunjukkan adanya koordinasi dan keterbukaan informasi dalam setiap tahapan pengadaan.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas juga telah diterapkan melalui penggunaan dokumen pendukung yang lengkap, seperti *Purchase Requisition* (PR), *Purchase Order* (PO), *Delivery Order* (DO), *Invoice*, dan *Receiving Report* (RR). Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa setiap aktivitas pengadaan dapat ditelusuri, diperiksa, dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pembagian tugas yang jelas antarbagian juga memperkuat pengendalian internal karena setiap proses mulai dari permintaan barang, pembelian, penerimaan, hingga pembayaran dilakukan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab berbeda.

Secara keseluruhan, evaluasi penerapan *procurement* dengan metode *Just In Time* (JIT) pada Hotel Four Points by Sheraton Bali Ungasan menunjukkan bahwa sistem pengadaan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, pengendalian persediaan, serta penguatan tata kelola pengadaan barang. Meskipun penerapannya telah berjalan sesuai dengan prinsip pengadaan yang baik, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan risiko keterlambatan pengiriman *supplier*. Oleh karena itu, hotel perlu memperkuat strategi koordinasi dengan *supplier*, melakukan evaluasi kinerja *supplier* secara berkala, serta mempertahankan sistem pengendalian yang telah berjalan agar penerapan metode *Just In Time* dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung operasional hotel.

Referensi

- Achsan, F., Harahap, B., & Hasibuan, A. (2025). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Pembuatan Mie Udon pada Marugame Udon Podomoro dengan Metode Just In Time*. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 3(3), 348–364. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v3i3.769>
- Arifah, N. N., Nurul N, R., Karamy, S., Syafira, F., & Priyanti, K. N. (2023). *Penerapan Metode Just In Time pada Sistem Purchasing dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Restoran Hotel Ascott Kuningan Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(25), 665–676. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433858>

- Astuti, W., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. (2022). *Sistem Pengelolaan Bahan Baku Berbasis Just In Time (JIT) pada UMKM “Aneka Keripik Kartini”*. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 130–140. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i2.5138>
- Buru, L. N. B. P., Demu, Y., & Mutiara, I. (2025). *Penerapan Metode Just In Time (JIT) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Restoran Sotis Hotel Kupang*. *Jurnal Mirai Management*, 10(2), 35–50.
- Elsye Vanomy, A., Jenix Dean Polii, N., Novita Sari, A., Lovita Putri, J., Alnandez, L., Made Guna Raditya, I., & Febri Shahrul Iman, M. (2025). *Penerapan Just In Time (JIT) sebagai Upaya Efisiensi Manajemen Persediaan Gudang dalam Optimalisasi Profitabilitas PT IUB*. 20(1), 11–32. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Gunadi, A. (2016). *Pengaruh Sistem Just In Time terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Juniartawan, R., Suastini, N. M., Kalpikawati, I. A., Pariwisata, P., & Corresponding, B. (2025). *The Just In Time Procurement Strategy: An Analysis of the Role of the Purchasing Department and Its Effectiveness in Food Cost Control at Hilton Bali Resort*. *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 4(5), 3031–3040. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i5.418>
- Kania, D., & Suhendi. (2022). *Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan pada Hotel Grandia Bandung*. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(1).
- Lorenza, U., Soedira, R. A., Ramadiani, M. A., & Rizal, Z. (2024). *Implementasi Metode Just In Time (JIT) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Sweet Donuts di Kota Depok*. 2(03), 133–145. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03>
- Maya Sari, A. (2024). *Pengaruh Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah: Kasus Bali*.
- Maysarah, S. (2023). *Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang dan Jasa dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional di PT. INL*.
- Putri, K. A. T. M., Wiryanata, W., & Tuwi, I. W. (2024). *Implementation of Procurement with Just In Time Method at The Stones Legian Bali Autograph Collection Hotels*. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(4), 347–360. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11264>
- Rahayu, S. (2024). *Analisis Penerapan Metode Just In Time dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya*.
- Rizki, M., Putra, A., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2015). *Analisis Sistem Pengadaan Barang/Jasa dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi pada PT Pembangunan Jawa-Bali (PJB) Unit Pembangkit Paiton)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.cvalfabeta.com>
- Wicaksana, R. A. T., & Putri, S. Y. (2025). *Analisis Efektivitas Operasional Hotel dari Perspektif Pengadaan: Studi Peran Purchasing Berdasarkan Wawancara Multi-Informan*.
- Wicaksono, H. (2016). *Evaluasi Fungsi Purchasing dalam Proses Pengadaan Barang di Swiss-Bel Hotel Pondok Indah*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(3).
- Widyanthi, N. W. A. S., Sumariati, I. D. A. R., & Wiryanata, I. G. N. A. (2023). *Penerapan Procurement dengan Metode Just In Time (JIT) di Hotel XXX Seminyak*.

Yul, O., Tampai, S., Sumarauw, J. S. B., Pondaag, J. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, J. M., & Ratulangi, S. (2017). *Implementation of Quality Control on Clean Water Production in PT Air Manado. Jurnal EMBA*, 5(2).